

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penulis dalam skripsi ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) karena penulis melakukan untuk mengumpulkan data-data yang diteliti berupa dari buku-buku, naskah-naskah, dokumen atau majalah-majalah yang bersumber dari kepustakaan, sehingga dalam sebuah proses penelitian yang dilakukan, keberadaan buku-buku literatur merupakan sebuah keharusan dimana kajian pustaka berisi teori-teori yang relevan.¹ Penelitian ini mengkaji film animasi Nussa dan Rara yang difokuskan pada episode-episode Bukan Mahram, Baik Itu Mudah, Ambil Gak Ya, Toleransi, Marahan Nih. Serta literatur yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan pendekatan *hermeneutik* yang menjelaskan kajian tentang kaidah-kaidah umum untuk memahami dalam menafsirkan teks. Dalam pendekatan *hermeneutik* mencakup dalam dua fokus perhatian yang berbeda dan saling berinteraksi yaitu; *pertama* peristiwa pemahaman terhadap teks, *kedua* dan persoalan yang lebih mengarah mengenai pemahaman interpretasi itu.²

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah film animasi Nussa dan Rara (episode Bukan Mahram, Baik Itu Mudah, Ambil Gak Ya, Toleransi, Marahan Nih) yang digunakan sebagai sumber utama dalam penelitian. Dengan mengamati para tokoh yang berperan di dalamnya lewat dialog-dialog dalam film animasi Nussa dan Rara.

C. Sumber Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang relevan dengan judul penelitian. Oleh karena itu, penulis menjadikan data sebagai sumber informasi. Sumber Data adalah informasi yang digunakan dalam penelitian untuk

¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 34.

² Elok Noor Farida dan Kusri, "Studi Islam Pendekatan Hermeneutik," *Jurnal Penelitian* 7, no. 2 (2013): 383.

dijadikan bahan mengungkapkan suatu masalah yang diteliti agar dapat terselesaikan. Secara umum, penentuan sumber data didasarkan atas jenis data yang telah ditentukan. Sumber data dapat digolongkan ke dalam sumber primer dan sumber sekunder.³

1. Sumber primer adalah pengambilan data yang didapat secara langsung dari subjek penelitian sebagai sumber informasi. Dalam hal ini, sumber data primer dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah mengenai tentang film Nussa dan Rara (episode Bukan Mahram, Baik Itu Mudah, Ambil Gak Ya, Toleransi, Marahan Nih) yang dapat ditonton di televisi maupun dapat di unduh dalam YouTube Channel Nussa *Official*.
2. Sumber sekunder adalah sejumlah karya tulis orang lain berkenaan dengan objek yang diteliti atau sumber informasi yang tidak secara langsung diperoleh dari orang atau lembaga yang mempunyai wewenang terhadap informasi yang ada padanya, misalnya adalah semua hal yang berkaitan dengan penelitian ini baik berupa buku-buku, artikel di surat kabar, website, dan blog di Internet yang terkait dengan yang diperlukan. Adapun yang berkaitan dengan judul penelitian diantaranya:
 - a. Makbuloh, Deden. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
 - b. Mubasyaroh. *Materi dan Pembelajaran Aqidah Akhlak*. Kudus: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2008.
 - c. Narwanti, Sri. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia Media, 2014.
 - d. Novan Ardy Wiyani. *Inovasi Kurikulum Dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Madia, 2016.
 - e. Umar Bin Salim Hafizh, Al-Habib Al-Allamah. *Aku Diutus Menyempurnakan Akhlak*. Jakarta: Putera Bumi, 2019.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam membicarakan metode penelitian terdapat teknik dan instrumen pengumpulan data. Teknik dan instrumen merupakan cara dan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data sebagai salah satu bagian penting dalam penelitian. instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data tidak dapat dipisahkan dengan teknik pengumpulan data, dan teknik pengumpulan data tidak dapat dipisahkan dengan metode penelitian. Pengumpulan data dapat

³ Mahmud, *Metede Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 151.

dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara.⁴

1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih. Sedangkan menurut Sutriyono Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁵

Teknik ini banyak digunakan, baik dalam penelitian sejarah ataupun deskriptif. Hal ini karena dengan pengamatan, gejala-gejala penelitian dapat diamati dari dekat untuk dikumpulkan dan dicatat. Mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi mengadakan pertimbangan, kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat. Penelitian observasi dilakukan penulis untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan film animasi Nussa dan Rara (episode Bukan Mahram, Baik Itu Mudah, Ambil Gak Ya, Toleransi, Marahan Nih).

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.⁶

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara membedakan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan judul penelitian yang diteliti oleh penulis sehingga dilakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 193.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 203.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 239.

- a. Mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan judul penelitian.
- b. Mengutip teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang disertai sumbernya.
- c. Mengumpulkan dokumen berbetuk gambar-gambar yang berkaitan dengan judul penelitian.

E. Keabsahan Data

Setelah data berhasil dihimpun, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data untuk menguji data yang diperoleh sekaligus bertujuan untuk membuktikan penelitian yang dilakukan peneliti ini adalah penelitian ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi empat bentuk yaitu uji kredibilitas data, uji dependabilitas, uji transferabilitas data, dan uji konfirmasiabilitas.

Adapun bentuk uji keabsahan data yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas data dengan menggunakan teknik peningkatan ketekunan. Teknik peningkatan ketekunan dapat diartikan sebagai proses melakukan pengamatan secara cermat dan berkelanjutan agar kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara akurat dan sistematis.

Demikian untuk meningkatkan ketekunan peneliti berbekal bacaan dari berbagai referensi yang berkaitan. Kemudian peneliti mengamati dengan cermat dialog-dialog dan adegan-adegan yang tersaji dalam film Nussa dan Rara (episode Bukan Mahram, Baik Itu Mudah, Ambil Gak Ya, Toleransi, Marahan Nih), sehingga dipastikan bahwa data yang diperoleh itu adalah benar dan dapat dipercaya.

F. Teknik Analisis Data

Susan Stainback, mengemukakan bahwa *“Data analysis is critical to the qualitative research process. It is to recognition, study, and understanding of interrelationship and concept in your data that hypotheses and assertions can be developed and evaluated”*. Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Sedangkan menurut Spradley mengemukakan bahwa *“Analysis of any kind involve a way of thinking. It refers to the systematic examination of something to determine its parts, the relation among parts, and the relationship to the whole. Analysis is a search for patterns”*. Analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk

menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola.⁷

Bedasarkan hal tersebut di atas dapat dikemukakan di sini bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan, membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸

Analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Menurut Weber dalam kutipan yang ditulis Eriyanto menjelaskan mengenai analisis isi adalah metode penelitian dengan memanfaatkan langkah-langkah untuk mendapatkan sebuah kesimpulan yang valid dari kalimat. Sedangkan menurut Holsti analisis isi merupakan teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dilakukan secara objektif dan identifikasi sistematis dari karakteristik pesan.⁹

Dapat diambil kesimpulan bahwa, analisis isi adalah menemukan karakteristik isi kalimat secara objektif yang dapat diambil kesimpulan kemudian dilakukan interpretasi secara deskriptif yaitu dengan memberikan gambaran dan penafsiran serta uraian tentang data yang telah terkumpul. Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis objek penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Menayangkan film animasi Nussa dan Rara sebagai subjek penelitian.
2. Mentransfer rekaman ke dalam bentuk tulisan atau sinopsis.
3. Mentransfer gambar ke dalam bentuk tulisan atau sinopsis
4. Menganalisis isi konten pendidikan agama Islam dalam film Nussa dan Rara (Episode Bukan Mahram, Baik Itu Mudah, Ambil Gak Ya, Toleransi, Marahan Nih).
5. Menghubungkan dengan kerangka teori yang digunakan peneliti dan menarik sebuah kesimpulan.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 334.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 335.

⁹ Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2011), 15.



Instrumen Penelitian

No	Sub Variabel	Indikator
1	Definisi Film Animasi Nussa dan Rara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persoalan dari orang tua yang khawatir terhadap anaknya lewat perkembangan teknologi globalisasi dengan munculnya tayangan-tayangan yang kurang mendidik. 2. Nussa dan Rara adalah Film animasi karya anak Bangsa Indonesia diproduksi oleh The Little Giantz yaitu sebuah Rumah Produksi Animasi. 3. Pengisi suara Muzakki Ramdhan menjadi sosok suara Nussa. 4. Pengisi suara Aysha Ocean menjadi sosok Rara. 5. Pengisi suara Jessy Melianty menjadi sosok Umma bagi Nussa dan Rara.
2	Tujuan Film Animasi Nussa dan Rara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan pesan yang di dalamnya mengandung nilai-nilai Islami. 2. Sebagai alternatif pilihan tontonan hiburan yang dapat memberikan kebaikan secara akhlak dan bermanfaat untuk semua generasi. 3. Salah satu film yang berkualitas dan bermutu untuk semua generasi.
3	Fungsi Film Animasi Nussa dan Rara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai media memperoleh pengetahuan pendidikan Islam. 2. Sebagai media dakwah Islami bagi semua generasi. 3. Sebagai salah satu media yang digunakan membentuk karakter manusia.

4	Definisi Pendidikan Karakter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian tuntunan kepada setiap anak untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter. 2. Pemberian tuntunan dapat dilakukan dalam keluarga. 3. Pemberian tuntunan dapat dilakukan dalam sekolah. 4. Pemberian tuntunan dapat dilakukan dalam masyarakat.
5	Tujuan Pendidikan Karakter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat memberikan keputusan perilaku nyata yang diperbuat. 2. Menumbuhkan sifat yang mencerminkan karakter yang baik.
6	Fungsi Pendidikan Karakter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagi kehidupan individu. 2. Bagi kehidupan masyarakat.
7	Teori Pendidikan Karakter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut Thomas Lickona pendidikan karakter adalah sebagai upaya yang disengaja untuk membentuk kepribadian anak melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang.